

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada Kurikulum 2013 di kelas X Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses penelitian, proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas X MA Mathalibul Huda memiliki kesamaan dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran yang lain. Yakni meliputi proses perencanaan, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi. Namun pada penelitian ini, hanya dilakukan pada perencanaan sampai pelaksanaan pembelajaran.

a. Perencanaan pembelajaran

Pada tahap perencanaan, semua guru termasuk guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis melakukan persiapan. Persiapan pembelajaran dilakukan agar pada proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif serta efisien. Menurut Bu Nur Azizah persiapan yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran ialah sebagai berikut:

Sebelum melakukan proses pembelajaran, terlebih dahulu menentukan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada tiap pertemuan, kemudian tujuan pembelajaran, serta memilih metode yang sesuai dengan tema pembelajaran.¹

Jadi, sebelum melakukan proses pembelajaran, maka terlebih dahulu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menyiapkan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan pembelajaran serta metode yang sesuai dengan tema. Hal ini dilakukan agar pembelajaran bisa lebih terarah sesuai dengan Kompetensi Inti,

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Azizah (Guru Pengampu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis) pada Hari Kamis, tanggal 20 Oktober 2016

Kompetensi Dasar serta tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Selain guru pengampu, peserta didik di MA Mathalibul Huda juga melakukan persiapan. Adapun persiapan yang dilakukan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran Al-Qur'an Hadis rata-rata adalah membaca materi yang ada dalam buku dirumah, serta mengerjakan soal-soal uji kompetensi. Seperti yang dikemukakan oleh Anita Kusumastuti:

Untuk menghadapi pembelajaran Al-Qur'an Hadis biasanya pada malam hari atau beberapa menit sebelum pelajaran Al-Qur'an Hadis, saya membaca materi yang akan dibahas.²

Senada dengan Anita, Agus Cahyono mengemukakan hal yang sama:

Persiapan saya dalam menghadapi pembelajaran Al-Qur'an Hadis biasanya dengan membaca buku dan mengerjakan soal-soal uji kompetensi yang ada di LKS. Tetapi waktunya tidak tentu.³

Dengan melakukan persiapan pembelajaran terlebih dahulu, peserta didik bisa menjadi lebih siap ketika guru memberikan materi. Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika guru serta peserta didik telah siap dalam pembelajaran.

Salah satu persiapan yang dilakukan adalah dengan melakukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran biasanya dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh pak sutarlim:

Hal yang biasa dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran dalam melakukan persiapan pembelajaran adalah dengan membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan

² Hasil Wawancara dengan Anita Kusumastuti, siswi Kelas X IIS 3, Tanggal 18 Oktober 2016

³ Hasil Wawancara dengan Agus Cahyono, siswa kelas X MIPA 2, Tanggal 18 Oktober 2016

Pembelajaran (RPP) biasanya dilakukan setiap awal semester.⁴

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan hal yang penting dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Di MA Mathalibul Huda, RPP dibuat setiap awal semester, tetapi pada pelaksanaannya, disesuaikan dengan keadaan kelas dan perbedaan individu.⁵

Pada perencanaan pembelajaran di kelas X MA Mathalibul Huda Mlonggo guru senantiasa memperhatikan keadaan kelas, hal ini seperti yang diungkapkan oleh bu Azizah:

Sebelum pembelajaran saya lakukan, biasanya saya melihat keadaan kelas terlebih dahulu. Hal ini saya lakukan untuk menyesuaikan metode yang akan saya gunakan. Karena dari beberapa kelas, ada kelas yang siswanya aktif tapi ada juga yang kurang aktif.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, setiap guru termasuk Guru pengampu mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki perangkat pembelajaran yang meliputi Kalender Akademik, Rincian Minggu Efektif, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Pogram Semester), Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun kerangka/ komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru pengampu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:⁶

Satuan Pendidikan
Mata Pelajaran
Kelas/ Semester
Perminatan
Alokasi Waktu
Pertemuan

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sutarlim (Guru Pengampu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis) pada Hari Sabtu, tanggal 22 Oktober 2016

⁵ Hasil Observasi pada hari Tanggal 18 Oktober 2016,

⁶ Hasil Observasi pada hari Tanggal 18 Oktober 2016, (data diperoleh dari Perangkat Pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis)

- a. Kompetensi Inti
 - b. Kompetensi Dasar dan Indikator
 - c. Materi Pembelajaran
 - d. Langkah Kegiatan/ Skenario Pembelajaran (terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup)
 - e. Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Pengayaan
 - f. Media, Alat dan Sumber pembelajaran
- b. Pelaksanaan pembelajaran

Proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran lainnya, yakni meliputi tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, serta penutup.⁷ Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti,⁸ pada tahap pendahuluan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan yakni guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan membaca sholawat bersama. Sholawat yang dibaca yakni:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَ دَوَائِهَا، وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ وَ شِفَا ئِهَا، وَ نُورِ الْأَبْصَارِ وَ ضِيَا ئِهَا، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Guru mengecek kehadiran serta menanyakan kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tema materi yang akan disampaikan pada pembelajaran tersebut. Ketika pengamatan berlangsung, tidak terlihat guru menyampaikan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai kepada peserta didik. Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis, guru melakukan pre test dengan siswa kedepan untuk hafalan.⁹

⁷ Hasil Observasi Proses Pembelajaran Tanggal 18 dan 25 Oktober 2016, di kelas X MIPA 1

⁸ Hasil Observasi proses pembelajaran Tanggal 18 dan 25 Oktober 2016, di kelas X MIPA 1

⁹ Hasil Observasi proses pembelajaran Tanggal 18 dan 25 Oktober 2016, di kelas X MIPA 1

Pada saat pengamatan, terlihat guru melakukan pembelajaran secara interaktif dan komunikatif dengan peserta didik. Guru melakukan tanya jawab terkait tema sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan tema pada hari tersebut.

Sementara itu, Pada tahap kegiatan inti guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah, yakni kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, serta mengkomunikasikan. Adapun kegiatan yang dilakukan guru pada tahap inti antara lain:

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar, indikator serta tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru dapat menguasai kelas. Hal ini terlihat ketika guru dapat mengkondisikan peserta didiknya untuk dapat mengikuti pembelajaran. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.¹⁰

Pada tahap mengamati, guru menyajikan potongan ayat Q.S Al-Baqarah: 30-32 pada power point. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk mengamati ayat Al-Qur'an tersebut, kemudian menunjuk beberapa siswa untuk membaca secara bergantian. Sementara siswa lainnya harus menyimak dengan seksama.¹¹

Pada tahap menanya, guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik. Namun pada tahap ini, proses menanya masih didominasi oleh guru pengampu. Yakni guru yang bertanya pada peserta didik. Guru menanyakan hukum bacaan tajwid yang ada pada ayat yang telah dibaca. Kemudian guru meminta peserta didik untuk menunjukkan keberadaan hukum bacaan tajwid tersebut.

¹⁰ Hasil Observasi proses pembelajaran Tanggal 18 dan 25 Oktober 2016, di kelas X MIPA 1

¹¹ Hasil Observasi proses pembelajaran Tanggal 18 dan 25 Oktober 2016, di kelas X MIPA 1

Pada proses pembelajaran ini, guru juga membagi peserta didik dalam tujuh kelompok.¹²

Pada kegiatan mengumpulkan informasi, masing-masing kelompok diberi tugas untuk mencari mufrodat/ arti tiap kata, serta menjelaskan kandungan isi QS. Al-Baqarah: 30-32. Siswa dipersilahkan untuk mencari informasi baik dari buku paket maupun dari Al-Qur'an terjemahan.

Kemudian pada tahap mengasosiasi atau menalar, masing-masing kelompok mendiskusikan mufrodat dan kandungan isi QS. Al-Baqarah: 30-32. Referensi yang digunakan peserta didik menggunakan buku paket serta Al-Qur'an terjemah. Pada tahap ini, guru pengampu melakukan pengecekan atau mengontrol pada tiap-tiap kelompok. Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok harus mempresentasikan hasil diskusi yang diwakili oleh salah satu peserta didik pada tiap-tiap kelompok. Pada tahap ini (mengkomunikasikan), ketujuh kelompok dibagi dua, yakni ganjil dan genap. Kelompok dengan nomor ganjil yakni kelompok 1, 3, 5, dan 7, mempresentasikan mufrodat/ arti perkata pada QS. Al-Baqarah: 30-32. Sedangkan kelompok genap yakni kelompok 2, 4, dan 6 mempresentasikan isi kandungan QS. Al-Baqarah: 30-32. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi pada kelompok lain, guru memancing peserta didik untuk menyampaikan pendapat/ menyimpulkan hasil diskusi ketujuh kelompok tersebut.¹³

Setelah selesai, guru melakukan klarifikasi serta menyimpulkan hasil diskusi tersebut, kemudian memberikan penguatan. Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual, hal ini dapat dilihat pada pembelajaran yang melibatkan kehidupan serta

¹² Hasil Observasi proses pembelajaran Tanggal 18 dan 25 Oktober 2016, di kelas X MIPA 1

¹³ Hasil Observasi proses pembelajaran Tanggal 18 dan 25 Oktober 2016, di kelas X MIPA 1

pengalaman peserta didik sehari-hari dalam kaitannya dengan pokok kandungan Al-Quran Hadits.

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan beberapa metode, diantaranya metode ceramah, hafalan, tanya jawab, demonstrasi, *active learning and discuss*. Pemanfaatan media pembelajaran serta alat peraga sudah baik. Pemanfaatan media pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran.¹⁴

Sumber belajar yang digunakan diantaranya Al-Qur'an, buku paket Al-Qur'an Hadits terbitan Kementerian Agama serta ditunjang dengan buku Lembar kerja Siswa (LKS). Dalam pembelajaran, guru menunjukkan sikap yang terbuka terhadap respon peserta didik, dan peserta didik juga melakukan respon yang baik terhadap materi pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, terlihat dari respon peserta didik serta antusiasme peserta didik dalam pembelajaran di kelas.¹⁵

Hubungan yang kondusif antara guru dengan peserta didik, terbukti peserta didik antusias dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru. Pembelajaran dilaksanakan secara sistematis, artinya guru melaksanakan pembelajaran dari yang mudah ke sulit, dari abstrak pada yang kongkrit. Serta pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan yakni 2 x 45 menit.¹⁶

Pada tahap penutup Guru melaksanakan refleksi terhadap materi yang sudah berlangsung kemudian memberikan tugas, baik tugas rumah maupun tugas untuk menghafal pada pertemuan

¹⁴ Hasil Observasi proses pembelajaran Tanggal 18 dan 25 Oktober 2016, di kelas X MIPA 1

¹⁵ Hasil Observasi proses pembelajaran Tanggal 18 dan 25 Oktober 2016, di kelas X MIPA 1

¹⁶ Hasil Observasi proses pembelajaran Tanggal 18 dan 25 Oktober 2016, di kelas X MIPA 1

berikutnya, sebagai rencana tindak lanjut. Serta mengakhiri pembelajaran dengan salam.¹⁷

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa dituntut untuk lebih aktif, tidak hanya sebagai obyek namun siswa harus bisa menjadi subyek pembelajar. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Azizah:

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan Kurikulum 2013 lebih efektif dan efisien baik dari materi maupun pembelajarannya, peserta didik harus lebih mandiri, dijadikan subyek dan bukan obyek pembelajar, serta diberi waktu untuk trampil dalam berbicara.¹⁸

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Mathalibul Huda Mlonggo menuntut peserta didik untuk lebih aktif, sebagai mana yang dikemukakan oleh salah satu siswa kelas X:

Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X, bapak atau ibu guru memerintahkan peserta didiknya untuk memahami materi pelajaran terlebih dahulu, kemudian meringkasnya lalu dipresentasikan ke teman-teman di depan kelas, jika materi pelajaran di anggap kurang, bapak ibu guru biasanya meminta peserta didik untuk mencari sendiri refrensi lain dari perpustakaan atau internet. Karena pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang di ampu Bu Azizah menuntut siswanya untuk aktif dalam pembelajaran.¹⁹

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan di Kelas X menurut Bu Azizah adalah sebagai berikut:

Pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kurikulum 2013 di Kelas X adalah peserta didik diberi waktu untuk belajar dirumah untuk esok harinya yang akan datang, kemudian guru memberikan sekedar muqodimah dan konsep secara ringkas, biasanya saya

¹⁷ Hasil Observasi proses pembelajaran Tanggal 18 dan 25 Oktober 2016, di kelas X MIPA 1

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Azizah (Guru Pengampu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits) pada Hari Kamis, tanggal 20 Oktober 2016

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Infia Nurhidayah, siswa kelas X IIS 4, Tanggal 18 Oktober 2016

menggunakan power point, kemudian dilanjutkan tanya jawab, dengan memancing siswa untuk bertanya, lalu membagi kelompok untuk berdiskusi dan menyimpulkan hasil diskusi, untuk selanjutnya dipresentasikan di depan kelas.²⁰

Jadi menurut Bu Azizah, proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X dilakukan dengan beberapa metode diantaranya metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Yakni dengan guru terlebih dahulu menyampaikan poin-poin materi, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, kemudian membagi kelompok untuk melakukan diskusi. Sementara itu, menurut Bapak Sutarlim, pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan pendekatan saintifik:

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X menggunakan pendekatan Saintifik (ilmiah), yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Mengamati dilakukan diantaranya dengan cara siswa diajak untuk mengamati ayat Al-Qur'an atau Hadits, kemudian masing-masing siswa menyimak bacaan Al-Qur'an/Hadits teman sebangku. Pada tahap menanya biasanya guru memancing siswa untuk bertanya, walau kadang memang susah memancing siswa untuk bertanya. Biasanya jika belum ada siswa yang bertanya, maka saya akan bertanya terlebih dahulu, hal ini dapat memancing siswa untuk selanjutnya bertanya. Selanjutnya pada tahap mengumpulkan informasi, biasanya saya meminta siswa untuk mencari data sesuai materi, siswa diajak untuk mencari pokok-pokok kandungan Al-Qur'an atau Hadits atau juga asbabunnuzul dan sebagainya.. Setelah mendapat data, siswa mendiskusikan penemuannya, kadang saya bentuk kelompok, namun kadang juga hanya berdiskusi dengan teman sebangku. Pada tahap mengkomunikasikan, siswa yang saya tunjuk harus menceritakan/ menjelaskan pokok-pokok Al-Qur'an

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Azizah (Guru Pengampu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis) pada Hari Kamis, tanggal 20 Oktober 2016

atau Hadits sesuai data yang telah ditemukan dan didiskusikan.²¹

Selain proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan Kurikulum 2013 juga berlangsung menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas X, rata-rata dari mereka menyatakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kurikulum 2013 menyenangkan. seperti yang dikemukakan oleh Misbah:

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan Kurikulum 2013 menurut saya sangat menyenangkan, karena pesertra didik dapat bertanya kepada bapak guru jika ada kata-kata yang kurang dipahami. Selain itu, peserta didik juga di ajak untuk lebih trampil dalam berbicara dengan mempresentasikan diskusi ke depan kelas. Sehingga disini, saya dan peserta didik lain dapat bersaing dengan senang.²²

Dengan menerapkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa dapat menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif serta mandiri. Hal ini sebagai mana menurut Bu Azizah:

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan Kurikulum 2013 di Kelas X menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif serta mandiri. Karena rata-rata bagi peserta didik yang kreatif, maju dalam berfikir, serta keterbiasaan mereka belajar menjadikan kemandirian belajar bagi mereka, agar memanfaatkan sumber belajar yang ada.²³

2. Tahap Evaluasi/ Penilaian

Pada tahap ini, penelitian tidak dilakukan. Peneliti hanya melakukan penelitian pada proses pembelajaran. Karena,

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sutarlim (Guru Pengampu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits) pada Hari Sabtu, tanggal 22 Oktober 2016

²² Hasil wawancara dengan Muhammad Misbahul Mujib, Siswa Kelas X IIS 2, Tanggal 20 Oktober 2016

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Azizah (Guru Pengampu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits) pada Hari Kamis, tanggal 20 Oktober 2016

penilaian pada Kurikulum 2013 di anggap masih memberatkan guru. Jadi tidak jarang untuk penilaian kembali pada penilaian Kurikulum KTSP.

2. Data faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan Kurikulum 2013 di Kelas X Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara tahun Ajaran 2016/2017

a. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam setiap pelaksanaan kurikulum, terdapat faktor pendukung dan juga penghambat. Begitu pula dengan proses pembelajaran pada Kurikulum 2013.

1) Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara. Di antaranya menurut Pak Sutarlum adalah sebagai berikut:

Dalam perkembangannya, karena pembelajaran Kurikulum 2013 di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara telah berlangsung selama 3 tahun, dari pihak sekolah telah menyediakan fasilitas semaksimal mungkin yang diarahkan pada upaya mendukung penerapan Kurikulum 2013.²⁴

Sedangkan menurut Ibu Azizah faktor pendukung proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di antaranya:

Faktor pendukung proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X MA Mathalibul Huda salah satunya keaktifan siswa. Jadi aktifitas siswa itu juga menjadi faktor pendukung dalam menerapkan Kurikulum 2013.²⁵

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sutarlum (Guru Pengampu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis) pada Hari Sabtu, tanggal 22 Oktober 2016

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Azizah (Guru Pengampu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis) pada Hari Kamis, tanggal 20 Oktober 2016

2) Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kurikulum 2013. Pak Sutarlim menjelaskan:

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kurikulum 2013 adalah dalam penilaian yang masih memberatkan guru. Formatnya menurut saya terlalu rumit.²⁶

Sedangkan faktor penghambat menurut Bu Azizah adalah sebagai berikut:

Hambatan selama proses pembelajaran menurut saya adalah terkadang masih susah menjadikan peserta didik untuk lebih aktif dan kritis. Karena ada beberapa kelas yang kemampuannya kurang, dan siswa tidak aktif sehingga terkadang pembelajarannya saya justru tidak jalan. Padahal keaktifan menjadi hal yang penting dalam implementasi Kurikulum 2013.²⁷

Sementara itu, faktor penghambat menurut Afifah adalah:

Faktor penghambat menurut saya adalah terbatasnya kesediaan buku, sehingga ketika diminta guru untuk mencari informasi/ referensi bingung..²⁸

Lain halnya dengan faktor penghambat menurut Kharis Dahliyah, yakni:

Faktor penghambat yang saya hadapi dalam proses pembelajaran di kelas yaitu adanya kegaduhan yang diciptakan oleh siswa lain.²⁹

Sedangkan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, faktor penghambat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sutarlim (Guru Pengampu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis) pada Hari Sabtu, tanggal 22 Oktober 2016

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Azizah (Guru Pengampu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis) pada Hari Kamis, tanggal 20 Oktober 2016

²⁸ Hasil wawancara dengan Afifah Saputri, siswi kelas X IIS 1, tanggal 18 Oktober 2016

²⁹ Hasil wawancara dengan Kharis Dahliyah, siswi kelas X IIS 5, tanggal 20 Oktober 2016

Kurikulum 2013 adalah guru masih kesulitan dalam hal memancing peserta didik untuk bertanya.

B. Analisis Data

1. Analisis Data Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Kurikulum 2013 di Kelas X Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tahun Ajaran 2016/2017

Pada proses pembelajaran, penelitian dilakukan pada proses perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran. Dan dari hasil data yang didapat peneliti, dapat dilakukan analisis data sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan data hasil wawancara peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits serta hasil pengamatan bahwa: *Pada Kurikulum 2013, persiapan dalam proses pembelajaran diantaranya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat ringkasan/ point-point materi dalam bentuk power point. Rencana pelaksanaan Pembelajaran biasanya dibuat setiap awal semester, jadi setiap guru harus memiliki RPP minimal untuk satu semester. Selain itu, sebelum melakukan proses pembelajaran, pendidik terlebih dahulu menentukan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada tiap pertemuan, kemudian tujuan pembelajaran, serta memilih metode yang sesuai dengan tema pembelajaran*

Sebelum melakukan proses pembelajaran, baik pendidik maupun peserta didik terlebih dahulu harus melakukan persiapan. Hal ini juga berlaku pada pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Persiapan tersebut dapat berupa persiapan tertulis, maupun persiapan mental. Persiapan dapat dilakukan dengan membuat perencanaan, membuat ringkasan materi, menentukan metode pembelajaran, menentukan media yang sesuai dengan materi serta metode pembelajaran.

Persiapan pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa

yang akan dilakukan.³⁰ Sehingga persiapan atau perencanaan dalam pembelajaran menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Karena, dengan melakukan persiapan dan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi lebih terarah serta berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu, perencanaan pembelajaran dijadikan pendidik sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tersebut tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran merupakan proses untuk menentukan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Secara umum, tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk: 1) mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar; 2) dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.³¹

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi hal wajib yang harus dilakukan oleh seorang guru. Biasanya penyusunan tersebut dilakukan pada awal semester. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya bersifat fleksibel, artinya dalam menjalankan rencana pembelajaran tersebut guru dapat menyesuaikan dengan respon peserta didik. Selain itu, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

³⁰ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik (panduan lengkap aplikatif)*, Jogjakarta, Diva Press, 2013, hal. 232

³¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, ed. Revisi, cet. 8, Jakarta, Rajawali Pers, 2014, hal. 264

Beberapa prinsip penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran antara lain: a) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik; b) Mendorong partisipasi aktif peserta didik; c) Mengembangkan budaya membaca dan menulis; d) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan dan remedial; e) Keterkaitan dan keterpaduan (antara KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi penilaian dan sumber belajar); f) Menerapkan teknologi dan informasi.³²

Interpretasi penulis bahwa, pendidik dalam melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu harus mengetahui secara jelas dan rinci keadaan kelas yang akan diampu. Memperhatikan kelebihan dan kekurangan peserta didik maupun media yang tersedia, sehingga pendidik dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Al-Qur'an Hadits Kurikulum 2013 disusun berdasarkan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Sehingga, guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mengacu pada silabus dalam upaya mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk menguasai kompetensi dasar.³³

Selain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada Kurikulum 2013 guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits harus memiliki perangkat pembelajaran yang meliputi Kalender Akademik, Rincian Minggu Efektif, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus, serta Kriteria Ketuntasan

³² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014, hal. 210

³³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta, Bumi Aksara, hal. 281

Minimal (KKM). Hal ini digunakan sebagai upaya peningkatan keefektifan proses pembelajaran pada Kurikulum 2013.

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan data pada deskripsi data bahwa: *Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X menggunakan pendekatan Saintifik (ilmiah), yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. bapak atau ibu guru memerintahkan peserta didiknya untuk memahami materi pelajaran terlebih dahulu, kemudian meringkasnya lalu dipresentasikan ke teman-teman di depan kelas, jika materi pelajaran di anggap kurang, bapak ibu guru biasanya meminta peserta didik untuk mencari sendiri refrensi lain dari perpustakaan atau internet. Karena pembelajaran Al-Qur'an Hadis menuntut siswanya untuk aktif dalam pembelajaran.*

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang memiliki tujuan membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih berkarakter, serta meningkatkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta memberikan kontribusi yang produktif melalui kreativitasnya menciptakan inovasi secara efektif terhadap negara. Untuk mewujudkan tujuan kurikulum tersebut, maka pembelajaran untuk semua mata pelajaran harus dilakukan perubahan.

Perubahan pembelajaran tersebut diantaranya dengan mengubah pandangan bahwa guru merupakan sumber ilmu bagi peserta didik. Sehingga dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013, beberapa terobosan dilakukan. Yakni salah satunya adalah dengan penerapan pendekatan saintifik/ ilmiah (*Scientific approach*).

Pada dasarnya, ciri-ciri proses pembelajaran kurikulum 2013 adalah standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Selain itu Guru bukan satu-satunya sumber belajar.³⁴

³⁴ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 128

Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kurikulum 2013 di kelas X MA Mathalibul Huda, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik, yakni kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Selain itu, peserta didik harus bisa lebih mandiri, bukan sebagai obyek pembelajar, tetapi harus bisa menjadi subyek pembelajar. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang mandiri, serta bertanggung jawab.

Dalam proses pembelajaran, yang paling penting adalah apa yang dipelajari peserta didik, bukan apa yang dikehendaki dan diajarkan guru/ fasilitator.³⁵ Sehingga, proses pembelajaran kurikulum 2013 dirancang untuk meningkatkan aktifitas peserta didik. Oleh karena itu, pada setiap pembelajaran, guru hendaknya mengutamakan keaktifan peserta didik.

Pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran lain dan pada kurikulum sebelumnya. Proses pembelajaran meliputi tiga tahap yakni tahap pendahuluan, kegiatan inti, serta penutup.

1) Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kurikulum 2013 dilakukan untuk menjalin keakraban antara pendidik dengan peserta didiknya. Menjalinkan keakraban dilakukan agar tercipta suasana yang lebih nyaman dalam kelas tersebut. Kegiatan pendahuluan pada pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kurikulum 2013 diantaranya:

- a) Membuka pembelajaran dengan salam.
- b) Melakukan komunikasi secara interaktif dan komunikatif

³⁵ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung. Remaja Rosdakarya, hal. 107

- c) Menanyakan kabar serta mengecek kehadiran peserta didik
- d) Menyampaikan materi yang akan berlangsung,
- e) Menyampaikan Kompetensi Dasar serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik
- f) Melakukan pre test misalnya dengan mengecek hafalan peserta didik.

Kegiatan awal dalam menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 mencakup pembinaan keakraban dan prê-test. Pembinaan keakraban dilakukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan kompetensi peserta didik, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara pendidik dengan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik. Sedangkan pre-test dilaksanakan untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik, untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik, dan mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai.³⁶

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan tahap yang penting dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini merupakan aktifitas untuk mencapai Kompetensi Dasar yang ditentukan. Untuk itu, kegiatan ini harus dilakukan dengan menyenangkan, interaktif, komunikatif, menyenangkan serta memotivasi peserta didik untuk belajar.

Pada tahap kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik/ ilmiah (*scientific approach*).³⁷ Pendekatan ilmiah meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi/ menalar, mengkomunikasikan.

³⁶ *Ibid*, hal. 125-127.

³⁷ Abdul Majid, *Op Cit*, hal. 210

Selain itu, penggunaan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013, diantaranya pendekatan pembelajaran kontekstual.

Tahap kegiatan inti pada pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kurikulum 2013 dilakukan dengan

- a) memberi waktu pada peserta didik belajar/ membaca terlebih dahulu materi yang akan disampaikan. Proses ini dapat juga disebut proses mengamati dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kegiatan mengamati dapat dilakukan dengan siswa mengamati ayat al-Qur'an dan potongan Hadits, membaca atau menyimak bacaan ayat Qur'an atau Hadits atau mengamati gambar/ video terkait tema.. Dari membaca dan mengamati ayat tersebut, siswa dapat memancing rasa ingin tahu siswa tentang pokok kandunga ayat Al-Qur'an atau Hadits tersebut. Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*Meaningfull Learning*). Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik.³⁸
- b) kemudian guru memberikan sekedar muqodimah dan konsep secara ringkas (bisa dalam bentuk power poin,)
- c) guru memancing peserta didik untuk melakukan tanya jawab.

Pada dasarnya kegiatan bertanya menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan tema pembelajaran. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, kegiatan menanya di gunakan untuk melakukan umpak balik antara guru dengan peserta didik. Kegiatan ini penting dilakukan untuk melatih siswa berfikir secara kritis.

³⁸ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Konsep Pendekatan Scientific*, 2013, hal. 14

Aktivitas bertanya berguna untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar sepanjang hayat. Untuk itu, siswa perlu dilatih untuk mengembangkan dan merumuskan pertanyaan terkait materi pembelajaran.³⁹

- d) membagi kelas menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi.

Sebelum melakukan diskusi, siswa harus mencari atau mengumpulkan informasi. Sumber informasi dapat diperoleh dari buku referensi lain atau dari internet. Dengan kegiatan ini, peserta didik akan menjadi lebih aktif dalam mencari sumber ilmu.

Belajar menggunakan pendekatan ilmiah akan melibatkan siswa dalam melakukan aktivitas menyelidiki fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan.⁴⁰ Sehingga dalam kegiatan ini, guru perlu mengarahkan siswa dalam merencanakan, melaksanakan serta melaporkan aktivitas yang dilakukan.

Setelah siswa mencari informasi, maka hal yang perlu dilakukan adalah memproses informasi tersebut. Pada tahap ini, siswa harus mampu mengolahnya melalui penalaran atau berpikir secara logis dan rasional.

Pengolahan informasi membutuhkan kemampuan logika. Menalar adalah aktivitas mental khusus dalam melakukan inferensi.⁴¹

- e) setiap kelompok menyimpulkan hasil diskusi, untuk selanjutnya dipresentasikan di depan kelas.

³⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Op Cit*, hal 57

⁴⁰ *Ibid*, hal. 62

⁴¹ *Ibid*, hal. 62

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya:

- a) metode hafalan,
- b) metode tanya jawab,
- c) metode ceramah,
- d) mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata (*Contextual Teaching and Learning/ CTL*).
- e) Metode *Discovery*

Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tema/ materi yang disampaikan. Serta metode yang digunakan harus dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan metode yang tepat, dapat menjadikan pembelajaran berjalan dengan baik, serta efektif dan efisien. Menurut Mulyasa, hal yang harus di upayakan guru adalah bagaimana memotivasi peserta didik, dan bagaimana materi harus dikemas sehingga mampu membangkitkan motivasi, gairah dan nafsu belajar.⁴²

Selain itu, dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kurikulum 2013, pendidik harus dapat memanfaatkan alat peraga dan media pembelajaran semaksimal mungkin. Penggunaan metode, media pembelajaran serta alat peraga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran serta karakter peserta didik yang diampu, disesuaikan dengan materi, serta keadaan kelas.

3) Penutup

Tahap penutup juga sering disebut dengan tahap penilaian. Karena pada tahap ini memuat refleksi serta penilaian (evaluasi) terhadap kerja siswa.

Tahap penutup terdiri dari guru dalam menutup pembelajaran dengan meninjau kembali dan mengadakan

⁴² Mulyasa, *Op Cit*, hal. 107

evaluasi.⁴³ Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kurikulum 2013, tahap penutup dilakukan dengan:

- a) melaksanakan refleksi terhadap materi yang sudah berlangsung
- b) melakukan post test
- c) memberikan tugas, baik tugas rumah maupun tugas untuk menghafal pada pertemuan berikutnya, sebagai rencana tindak lanjut.

2. Analisis Data Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kurikulum 2013 di Kelas X Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tahun Ajaran 2016/2017

a. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses pembelajaran

Berdasarkan data dari deskripsi data bahwa: *Ada beberapa faktor pendukung proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kurikulum 2013 di Kelas X, di antaranya penyediaan fasilitas semaksimal mungkin yang diarahkan pada upaya mendukung penerapan Kurikulum 2013 dari pihak sekolah, aktifitas siswa itu dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kurikulum 2013 adalah dalam penilaian yang masih memberatkan guru. Formatnya menurut saya terlalu rumit, terkadang masih susah menjadikan peserta didik untuk lebih aktif dan kritis. Karena ada beberapa kelas yang kemampuannya kurang, dan siswa tidak aktif sehingga terkadang pembelajarannya saya justru tidak jalan. Padahal keaktifan menjadi hal yang penting dalam implementasi Kurikulum 2013, terbatasnya kesediaan buku, sehingga ketika diminta guru untuk mencari informasi/ referensi bingung, kegaduhan yang diciptakan oleh siswa lain.*

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa terdapat faktor pendukung serta penghambat pada proses pembelajaran di kelas X MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara. Diantara faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kurikulum 2013 yaitu:

⁴³ *Ibid*, hal. 130

- 1) Dukungan dari semua pihak (baik dari kepala sekolah rekan sejawat maupun warga sekolah lainnya)

Salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan suatu kurikulum adalah dukungan kepala sekolah, rekan sejawat dan internal yang datang dari dalam guru itu sendiri.⁴⁴ Faktor ini dapat menjadi pendukung maupun penghambat. Apabila dukungan (kerjasama) dari kepala sekolah dan rekan sejawat dengan guru bersangkutan terjalin dengan baik, maka penerapan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sebaliknya, jika kerjasama (dukungan) tersebut tidak dapat terjalin dengan baik, artinya tidak ada dukungan dari kepala sekolah, rekan sejawat maupun dari warga sekolah lainnya, maka penerapan Kurikulum 2013 tidak dapat berjalan dengan lancar.

Selain kerjasama dengan anggota atau warga sekolah, pada kurikulum 2013 guru harus mampu meningkatkan komunikasi serta kerja sama yang baik dengan orang tua murid. Kerjasama ini diperlukan agar masing-masing pihak dapat mengontrol peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.

- 2) Fasilitas dan sumber belajar yang mendukung penerapan Kurikulum 2013

Fasilitas menjadi hal yang penting dalam mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kurikulum 2013. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa didukung oleh fasilitas yang memadai. Misalnya, untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadits, maka sarana prasarana seperti perpustakaan, laboratorium, tempat ibadah, dan sebagainya harus tersedia. Selain itu terpenuhinya fasilitas sumber belajar seperti buku, Al-Qur'an, Hadis dan lain-lain harus memadai. Namun selain fasilitas yang telah disediakan sekolah,

⁴⁴ Kunandar, *Op Cit*, hal. 234

guru juga harus lebih kreatif dalam membuat fasilitas atau alat belajar untuk menunjang pembelajaran.

Dalam pengembangan fasilitas belajar dan sumber belajar, disamping guru harus mampu membuat sendiri alat pembelajaran, guru juga harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang kongkrit.⁴⁵ Dengan membuat sendiri alat pembelajaran, guru akan lebih mudang menyesuaikan dengan tema materi yang diajarkan.

3) Aktifitas peserta didik

Agar pembelajaran Al-Qur'an Hadits kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik, maka baik guru maupun peserta didik dapat saling bekerja sama dengan baik. Telah dikatakan sebelumnya bahwa pada Kurikulum 2013, peserta didik harus bisa menjadi subyek belajar, dan tidak lagi hanya menjadi obyek pembelajar. Untuk itu, keaktifan peserta didik menjadi faktor dalam mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kurikulum 2013.

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar.⁴⁶ Itu berarti pada Kurikulum 2013, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu bagi peserta didik, namun guru sebagai fasilitator bagi peserta didik. Untuk itu, peserta didik disini harus lebih aktif dalam mencari sumber ilmu lain, sehingga peserta didik dapat memaksimalkan pembelajaran untuk kehidupannya.

Sedangkan faktor penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kurikulum 2013 antara lain:

1) Penilaian

⁴⁵ Mulyasa, *Op Cit*, hal. 49

⁴⁶ *Ibid*, hal. 42

Penilaian merupakan hal penting dalam suatu proses pembelajaran. Penilaian proses dimaksudkan untuk menilai pembelajaran serta internalisasi karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik.⁴⁷ Pada kurikulum 2013, penilaian pembelajaran menggunakan penilaian otentik. Penilaian ini dianggap sebagian guru terlalu rumit. Hal ini menjadikan guru susah dalam mengaplikasikan/ menerapkan Kurikulum 2013 secara maksimal.

2) Kesulitan guru dalam menjadikan peserta didik lebih aktif

Kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran adalah aktifitas peserta didik.⁴⁸ Semakin aktif peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, maka semakin mudah bagi guru untuk menerapkan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013. Namun terkadang ada beberapa siswa/ kelas yang belum semuanya aktif. Dan guru terkadang masih kesulitan mengaktifkan kelas atau menjadikan siswa menjadi lebih aktif. Sehingga hal ini dapat menghambat proses pembelajaran.

3) Kesulitan guru dalam memancing siswa untuk bertanya

Bertanya salah satu hal yang harus ada pada pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013. Bertanya menjadi kegiatan penting, karena bertanya dapat melatih peserta didik untuk berfikir kritis. Namun terkadang untuk menjadikan siswa aktif bertanya adalah sesuatu yang masih susah untuk dilakukan. Sehingga terkadang guru yang harus mengajukan pertanyaan terlebih dahulu.

4) Keterbatasan sumber belajar (buku)

⁴⁷ *Ibid*, hal. 143

⁴⁸ *Ibid*, hal. 45

Sumber belajar merupakan salah satu kunci sukses dalam penerapan Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran. Dan harus disadari bahwa sampai saat ini, buku pelajaran masih merupakan sumber belajar yang sangat penting bagi peserta didik.⁴⁹ Namun terkadang ketersediaan buku pelajaran kurang memadai. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran. Karena hal ini mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam mencari referensi

5) Kegaduhan di lingkungan kelas/ sekolah

Lingkungan kelas sampai saat ini menjadi tempat utama bagi peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Untuk itu lingkungan kelas harus bisa menjadi tempat nyaman bagi peserta didik agar peserta didik memiliki semangat belajar.

Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, tertib, serta iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan nafsu, gairah, semangat belajar serta menumbuhkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.⁵⁰

Namun jika didalam kelas tercipta suasana gaduh dan membuat peserta didik tidak nyaman, maka hal ini akan mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Proses pembelajaran akan terganggu, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 tidak berjalan secara efektif dan efisien.

⁴⁹ *Ibid*, hal. 49-50

⁵⁰ *Ibid*, hal, hal. 53